

PENGARUH PENYULUHAN TENTANG PIJAT BAYI TERHADAP PERILAKU IBU DALAM MELAKUKAN PIJAT BAYI SECARA MANDIRI**¹Dina Mustika Rohmah, ²Yenni Aryaneta**¹dinamustikaa96@gmail.com , ²yenni.aryaneta@univbatam.ac.id¹Midwifery Program, Faculty of Medicine, Batam University²Midwifery Program, Faculty of Medicine, Batam University

Jl. Abulyatama No. 5 Batam 29464

ABSTRACT

The information on benefits of clinical baby massage is not well-spread among our general society. More often than not, many still relegate the baby massage job to a witchdoctor because of lack of awareness of instead trusting the practice in the hand of medical professionals. A mother must be well-educated in doing the baby massage practice before she can later self-perform the job. This research aims to discover the impact of advocating clinical baby massage on the mother's conduct in self-performing the practice. The research employs pre-experimental design with pretest and posttest one group setting. It took place in BPM (independent practice midwife) Walladatun Islah. The sample population is the mothers visiting the BPM for vaccination. Data collecting technique employs total sampling involving 30 respondents. Data collecting instruments are leaflets and video for independent variable, and observation sheet by check-listing for dependent variable. Data analyzing technique employs paired sample t-test. The findings reveal that from the bivariate test using Kolgomorov-Smirnov method, out of 30 respondents, significant p -value = 0.200 > 0.05 indicates both variables' distributions are normal to proceed to the t-test. The value from both pretest and posttest is 16.603 with significance level of 0.000, indicating it is bigger than t-table (16.603 > 2.045) therefore the hypothesis of the research is tolerable. In conclusion, there is a strong relevance between the advocacy of practicing clinical baby massage and the mother's conduct in self-performing the job. In suggestion, healthcare workers and professionals are expected to be more active in advocating both pregnant and postpartum women the benefits of clinical baby massage for example during the antenatal care class or visit.

Keywords : *Impact, advocating, clinical baby massage, mother's conduct***PENDAHULUAN**

Pijat bayi sudah sejak lama dilakukan oleh masyarakat di seluruh belahan dunia. Laporan tertua tentang seni pijat untuk pengobatan tercatat di Papyrus Ebers, yaitu catatan kedokteran pada zaman Mesir Kuno. Di India juga ditemukan Ayur-Veda, buku kedokteran tertua (sekitar 1800 sebelum Masehi) yang menuliskan tentang pijat, diet, dan olah raga, sebagai cara penyembuhan utama masa itu. Selain itu,

sekitar 5000 tahun yang lalu para dokter di Cina dari Dinasti Tang meyakini bahwa pijat adalah salah satu dari empat teknik pengobatan yang penting (Roesli, 2016).

Pengamatan T. Field dari Universitas Miami AS, yang dikutip dr. J. David Hull, ahli virologi molekuler dari Inggris, menyebutkan bahwa terapi pijat selama 30 menit per hari bisa mengurangi depresi dan kecemasan pada bayi sehingga bayi dapat

tidur lebih nyenyak dan tenang. Terapi pijat yang dilakukan 15 menit selama enam minggu pada bayi usia 1-3 bulan juga meningkatkan kesiagaan (*alertness*), diikuti dengan peningkatan berat badan, perbaikan kondisi psikis, berkurangnya kadar hormon stres, dan bertambahnya kadar serotonin. Peningkatan aktivitas neurotransmitter serotonin ini akan meningkatkan kapasitas sel reseptor yang mengikat *glucocorticoid* (adrenalin). Proses ini menyebabkan terjadinya penurunan kadar hormon adrenalin (hormon stres), dan selanjutnya akan meningkatkan daya tahan tubuh (Roesli, 2016).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 369/MENKES/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Bidan menyebutkan bahwa bidan mempunyai kewenangan untuk melaksanakan pemantauan dan menstimulasi tumbuh kembang bayi dan anak. Salah satu bentuk stimulasi tumbuh kembang yang selama ini dilakukan oleh masyarakat adalah dengan melakukan pijat bayi.

Pijat bayi ini perlu diketahui oleh seorang ibu karena dengan sentuhan dan pandangan mata antara orang tua dan bayi pada saat pemijatan akan mampu mengalirkan kekuatan jalinan kasih sayang diantara keduanya yang merupakan dasar komunikasi untuk memupuk cinta kasih secara timbal balik, mengurangi kecemasan, meningkatkan kemampuan fisik serta rasa percaya diri (Aminati, 2013).

Ibu harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang pijat bayi agar ibu dapat melakukan pemijatan sendiri pada bayinya. Hal ini sesuai dengan teori yang di temukan oleh Green (Notoatmodjo, 2011) bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi

seseorang untuk melakukan perilaku kesehatan. Ketiga faktor tersebut adalah faktor predisposisi, faktor penguat, dan faktor pendorong. Salah satu faktor yang paling berpengaruh dan berasal dari dalam diri adalah faktor predisposisi yang terdiri dari pengetahuan, sikap, keyakinan dan nilai-nilai serta kepercayaan.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, sedangkan sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2011). Menurut Allport (1954) dalam Notoatmodjo (2011), sikap mempunyai tiga komponen pokok, yaitu kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap objek, kecenderungan untuk bertindak. Ketiga komponen itu secara bersama-sama membentuk suatu sikap yang utuh (*total attitude*) dan di pengaruhi oleh pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi. Sementara itu perilaku merupakan bentuk respon atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar (Skinner 1938, dalam Notoatmodjo 2012).

Promosi kesehatan ditambah dengan metode promosi yang tepat dalam pelaksanaan dan penyerapannya merupakan langkah yang strategis dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat (Notoatmodjo, 2012). Melalui penyuluhan kesehatan kepada para ibu, dapat diamati perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri.

Telah banyak penelitian pijat bayi yang dilakukan pada bayi cukup bulan. Hasil penelitian yang telah dilakukan Ambarwati et al, di Desa Tugu, Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar pada bulan Desember 2014 – Juni 2015 pada 69

sampel tetapi sebanyak 12 responden mengalami *dropout* karena tidak masuk dalam kriteria inklusi. Ibu tidak mengikuti seluruh rangkaian penelitian dan bayi dalam keadaan tidak sehat. Terdapat pengaruh penyuluhan terhadap praktik pijat bayi pada ibu dengan nilai z -6.583 dan signifikan p sebesar 0,000 (Ambarsari et al, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 Maret 2019 di PBM Walladatun Islah A.MKeb, terdapat 23 ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan, ketika peneliti memberikan beberapa pertanyaan ternyata sebanyak 21 ibu belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang pijat bayi, belum tau manfaat dari pijat bayi, tidak berani untuk memijat bayi secara mandiri, belum tau cara memijat yang baik dan benar, dan membawa bayinya pijat ke dukun bayi ketika sedang rewel, tidur tidak nyenyak dan tampak pegel. Selain itu, 2 diantaranya sudah pernah melakukan pijat bayi secara mandiri. PBM Walladatun Islah adalah salah satu PBM di wilayah kerja Puskesmas Batu Aji yang angka kelahirannya paling tinggi. Di PBM Walladatun Islah belum pernah dilakukan penyuluhan tentang pijat bayi

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian Ini bertujuan mengetahui Pengaruh Penyuluhan Tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi Secara Mandiri

METODE PENELITIAN

Metode penelitian *Pre- Eksperimental Designs* dengan rancangan *One Group Pre test - Post test Design*. Populasi dari penelitian ini ibu yang melakukan kunjungan imunisasi di PBM Walladatun Islah yang memiliki bayi usia 0-12 bulan. Pengambilan sampel dengan cara *total sampling*. Jumlah sampel 30 responden.

Penelitian dilakukan pada bulan Juni – Agustus 2019 di PBM Walladatun Islah.

Teknik pengumpulan data dengan lembar observasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan Uji *T-Test*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

a. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Nilai Pre test Perilaku Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi Secara Mandiri Sebelum Diberikan Penyuluhan Tentang Pijat Bayi

No	Perilaku	Jumlah	%
1	Baik	0	0
2	Cukup	1	3,3
3	Kurang	29	96,7
Total		30	100

Berdasarkan hasil *pre test* menunjukkan bahwa perilaku responden dalam melakukan pijat bayi secara mandiri sebelum diberikan penyuluhan tentang pijat bayi berada pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 29 responden (96,7%), 1 responden (3,3%) pada kategori perilaku cukup baik.

b. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Nilai Post test

	Perilaku	Jumlah	%
1	Baik	10	33,3
2	Cukup	14	46,7
3	Kurang	6	20
Total		30	100

Berdasarkan hasil *post test* didapatkan dengan hasil yang lebih baik sesudah diberikan penyuluhan tentang pijat bayi dimana terdapat 10 responden (33,3%) berada pada kategori perilaku baik dalam melakukan pijat bayi, 14 responden

(46,7) yang berada pada kategori cukup baik dalam melakukan pijat bayi secara mandiri, dan 6 responden (20%) yang berada pada kategori kurang baik dalam melakukan pijat bayi secara mandiri.

2. Analisa Bivariat

a. Uji Normalitas Data

Peneliti melakukan uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	Rerata±SD	ρ - value
DSebelum aPenyuluhan	17.47±11.758	0,200
r Sesudah iPenyuluhan	63.47±10.878	

uji tersebut didapatkan nilai signifikan (ρ) sebesar 0,200. Nilai $\rho > 0,05$ artinya kedua variabel tersebut berdistribusi normal dengan demikian dilanjutkan dengan Uji *T-test*.

b. Uji Paired Sample T-Test

Hasil uji hipotesis (uji t) pengaruh penyuluhan tentang pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

Mariabel	Mean	t- hitung	Sig
i l aPre test	17,47		
i		16,603	0,000
t Post test	63,47		

yang diperoleh dari hasil uji t *pre test* dan *post test* sebesar 16,603 dengan nilai signifikan sebesar

0,000. Hal ini menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan t hitung lebih besar dari t table ($16,603 > 2,045$) sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri.

PEMBAHASAN

Perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri sebelum diberikan penyuluhan tentang pijat bayi.

Skala penilaian perilaku dibedakan menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup baik, dan kurang baik. Hasil jawaban responden terhadap *checklist* perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri sebelum diberikan penyuluhan (*pre test*) yaitu 30 responden yang menjadi sampel hasil *pre test* menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri dalam kategori perilaku kurang baik sebanyak 29 responden Hal ini disebabkan karena selama ini pelaksanaan pijat bayi di masyarakat masih dipegang perannya oleh dukun bayi. Selain itu ibu bayi juga latar belakangnya cenderung memiliki keterampilan yang kurang dalam melakukan pijat bayi, karena pada umumnya ibu juga merasa takut untuk memijat bayinya sendiri. Ibu yang memiliki perilaku kurang baik, dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang pijat bayi.

Maka dari itu para orang tua perlu dibekali penyuluhan tentang manfaat dan teknik yang benar dalam pemijatan bayi. Pemberian informasi berupa penyuluhan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan

apa yang diharapkan oleh pelaku pelatihan (Notoatmodjo, 2012). Oleh karena itu peneliti memilih menggunakan penyuluhan pijat bayi sebagai media tersampainya informasi karena penyuluhan pijat bayi merupakan salah satu upaya pendekatan pada masyarakat yang efektif dalam menyampaikan informasi sehingga mudah dipahami dan memberikan dampak perubahan pada perilakunya.

Oleh karena itu peneliti memilih menggunakan penyuluhan pijat bayi sebagai media tersampainya informasi karena penyuluhan pijat bayi merupakan salah satu upaya pendekatan pada masyarakat yang efektif dalam menyampaikan informasi sehingga mudah dipahami dan memberikan dampak perubahan pada perilakunya.

Sejalan dengan pendapat Andaruni (2015), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Teknik Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pijat Bayi Pada Ibu Di Kelurahan Tanjung Karang Tahun 2015” yang menyatakan bahwa penyuluhan merupakan salah satu cara pendekatan pada masyarakat yang baik dan efektif dalam rangka memberikan atau menyampaikan pesan atau informasi kesehatan dengan tujuan untuk mengubah perilaku dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungan dengan kesehatan yaitu tentang pijat bayi sehingga akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukannya.

Faktor yang dapat mendukung penyuluhan tentang pijat bayi bisa ditemukan melalui informasi atau sumber-sumber yang memadai pada saat ini misalnya pada fasilitas fisik yaitu puskesmas, dan fasilitas

umum seperti televisi, radio, majalah, koran, dan internet. Fasilitas-fasilitas tersebut akan mendukung ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri (Notoatmodjo, 2012).

Perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri sesudah diberikan penyuluhan tentang pijat bayi.

Hasil penelitian didapatkan hasil *post test* lebih baik dibandingkan hasil *pre test*, hal ini disebabkan karena adanya suatu perlakuan yaitu *post test*. Responden diberikan penyuluhan tentang pijat bayi. Hal ini sesuai dengan teori bahwa setelah seseorang mengalami stimulus atau obyek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan dapat melaksanakan atau mempraktikkan apa yang sudah diketahui (Notoatmodjo, 2012), sedangkan menurut Marwiah (2018) penyuluhan merupakan proses perubahan yang bertujuan untuk mengubah individu, kelompok dan masyarakat menuju hal-hal yang positif karena secara terencana melalui proses belajar. Perubahan tersebut mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui proses penyuluhan. Pada hakikatnya dapat berupa emosi, pengetahuan, pikiran, keinginan, tindakan nyata dari individu, kelompok dan masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti Ekawati (2018) di Brajan Tamantirto Bantul Yogyakarta, tentang Pengaruh Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Pemberian Pijat Bayi Oleh Ibu, melaporkan bahwa Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi mayoritas responden melakukan pijat bayi sesuai dengan teknik yaitu 17 responden (56,67%). Hal ini kemungkinan karena ibu belum pernah terpapar atau mendapatkan informasi

tentang pijat bayi yang dilakukan oleh ibu sendiri, karena mayoritas responden melakukan pijat bayi di dukun bayi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mawar tahun 2011 dengan judul Pengaruh penyuluhan teknik pijat bayi terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi di Dusun Mertosan Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta, perilaku seseorang dapat ditentukan oleh pengetahuan, sikap, dan ketersediaan fasilitas dan perilaku petugas kesehatan sebagai fasilitator kesehatan (Arikunto, 2014).

Sejalan dengan pendapat Notoadmodjo bahwa pesan yang diperoleh dari penyuluhan dapat menjadikan pengetahuan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Tujuan dari dilakukan penyuluhan yaitu terjadi perubahan perilaku sasaran. Penyuluhan pijat bayi dengan metode ceramah dan demonstrasi dapat memberikan stimulus yang menarik bagi ibu-ibu.

Selain itu penyuluhan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti tetapi juga mau melakukan tindakan yang ada kaitannya dengan kesehatan. Penginderaan terhadap objek dapat diperoleh melalui berbagai cara yaitu pendidikan formal, pengalaman, latihan, maupun kursus. Hal ini juga berkaitan dengan kemampuan untuk mengingat materi yang bersifat teoritis maupun praktik yang diberikan. Pengetahuan atau kognitif merupakan sesuatu yang dominan untuk terbentuknya tindakan seseorang dan mengubah pengetahuan, sikap dan perilaku adalah dengan pendidikan dan latihan (Notoadmodjo, 2012).

Pengaruh Penyuluhan Tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi Secara Mandiri

Pada hasil penelitian ini uji hipotesis menggunakan *paired sampel t test*. Uji *paired sampel t test* pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan perilaku ibu melakukan pijat bayi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pijat bayi. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh penyuluhan tentang pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri dalam penelitian ini terbukti.

Dalam penelitian ini peningkatan rerata adalah signifikan / bermakna. Nilai t yang diperoleh dari hasil uji t *pre test* dan *post test* sebesar 16,603 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan t hitung lebih besar dari t table ($16,603 > 2,045$) sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2012) di Dusun Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul Yogyakarta melaporkan hasil penelitian tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap keterampilan pijat anak oleh ibu. Didapatkan keterampilan ibu melakukan pijat anak sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 8 orang (80%) pada kategori cukup, dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan sebagian besar ibu memijat anaknya pada kategori baik sebanyak 7 orang (70%) dan 3 orang (30%) pada kategori cukup. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap keterampilan ibu memijat anak, dibuktikan dengan nilai signifikan $< 0,05$, untuk hasil uji t *pre test* dan *post test* sebesar 3,285 ($0,000 < 0,05$).

Hasil nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai p signifikan lebih kecil dari 0,05.

Penyuluhan yang diberikan menimbulkan motivasi dan antusiasme pada responden untuk meningkatkan kemampuan dan keberanian ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri. Dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi responden menjadi lebih cepat memahami dan mengingat penyuluhan tentang pijat bayi yang telah diberikan oleh peneliti. Responden lebih cepat menyerap materi dari apa yang telah dilihatnya, sehingga metode demonstrasi lebih efektif dibandingkan metode ceramah.

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelatihan. Metode demonstrasi lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin (Djamarah cit Muhlisir, 2011). Manfaat metode demonstrasi yaitu perhatian dapat lebih dipusatkan, proses latihan bisa lebih terarah serta pengalaman dan kesan lebih melekat pada dalam diri ibu.

Pendapat serupa mengenai hasil penelitian yang dilaporkan oleh Ayunda (2013) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh penyuluhan tentang pijat bayi terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu melakukan pijat bayi di BPS Sri Wahyuni S.ST Semarang, menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan penyuluhan terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dengan metode pendidikan kesehatan dan penyuluhan yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi.

KESIMPULAN

1. Dari 30 responden diketahui nilai rerata perilaku ibu sebelum diberikan penyuluhan tentang pijat bayi sebesar $\pm 17,47$ dari skor total 92.
2. Dari 30 responden diketahui nilai rerata perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri sesudah diberikan penyuluhan tentang pijat bayi sebesar $\pm 63,47$ dari skor total 92.
3. Adanya pengaruh penyuluhan tentang pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di BPM Walladatun Islah.

SARAN

1. Bagi responden
Bagi ibu-ibu yang mempunyai bayi yang telah mendapatkan penyuluhan tentang pijat bayi diharapkan dapat melakukan dan menerapkan keterampilannya dalam memijat bayi sendiri di rumah dengan penerapan latihan yang telah dilakukan pada saat demonstrasi.
2. Bagi Tenaga Kesehatan
Perlu meningkatkan pembinaan peran serta masyarakat dibidang kesehatan bayi khususnya memberikan penyuluhan tentang pijat bayi dan mendemonstrasikannya di kelas ibu hamil dan ibu nifas supaya masyarakat mengetahui manfaat dari pijat bayi dan dapat memberikan asuhan terbaik untuk buah hatinya.
3. Bagi Tempat Penelitian
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sumbangan fikiran serta memberikan pengetahuan bagi tenaga kesehatan, ibu dan bayi yang melakukan kunjungan imunisasi di BPM Walladatun Islah.
4. Bagi Penelitian Selanjutnya
Diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan

hasil tulisan ilmiah, dengan mengganti variabel penelitian yang digunakan oleh peneliti, dengan referensi judul yaitu “Pengaruh Penggunaan Media Booklet dan Video Terhadap Kemampuan Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi”.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, M. H., Anggarini, S. and Nugraheni, A. (2017) “The Effect of Infant Massage Counseling on Infant Massage Practice by Mothers in Tugu Village ,Jumantono Sub-District , Karanganyar”, Vol (2).
- Aminati, D. 2013. *Pijat dan Senam untuk Bayi & Balita*. Yogyakarta: Brilliant Books.
- Anjani, A. D., Aulia, D. L. N., & Wibisono, C. (2018). INFORMATION GIVING EFFECT TO KNOWLEDGE MOTHERS WITH BABIES OF INFANT MASSAGE
- Arikunto,S.2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto,S.2014.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. ISBN: 978-979-518-998-5. hlm. 412.
- Ayunda. 2009. *Pengaruh Penyuluhan tentang Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi di BPS Sri Wahyuni S.ST Semarang*. Skripsi Kebidanan. Semarang.
- Ekawati dan Anggraini. 2018. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Pemberian Pijat Bayi Oleh Ibu Di Brajan Tamantirto Bantul Yogyakarta*.
- Irva, dkk. 2014. Pengaruh Terapi Pijat Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi. Program Studi Ilmu Keperawatan. *Jurnal Keperawatan: Universitas Riau*.
- Kemenkes RI (2017). Profil Kesehatan Indonesia 2016. [http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/lain-lain/Data danInformasiKesehatanProfilKesehatan Indonesia 2016 - smaller size - web.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/lain-lain/Data%20danInformasiKesehatanProfilKesehatan%20Indonesia%202016%20-%20smaller%20size%20-%20web.pdf) – Diakses 22 Maret 2019.
- Lestari, Titik. 2015. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika Cetakan Pertama, Juni 2015. ISBN: 978-602-1547-88-5.
- Marwiah, Nurlaili. 2018. Pengaruh Pelatihan Pijat Bayi Terhadap Keterampilan Ibu dalam Melakukan Pijat Bayi pada Anak Usia Dibawah Satu Tahun di Desa Lama Kecamatan Pancurbatu. *Jurnal Keperawatan*. <http://repositori.usu.ac.id>. Diakses 28 Juli 2019.
- Mauliddina, A. 2011. “Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dalam Perilaku Ibu Melaksanakan Pijat Bayi Di Wilayah Puskesmas Mlati I Sleman”. p. 8..<http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/1566>. Diakses pada tanggal 3 Maret 2018.
- Ningsih. 2012. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Keterampilan Pijat Anak oleh Ibu di Dusun Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul Yogyakarta*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat, Ilmu, dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roesli, U. 2016. *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta: Trubus Agriwidya.